

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks Harga Saham adalah ukuran statistik perubahan gerak harga dari kumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan digunakan sebagai sarana tujuan investasi. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 21 jenis indeks saham. Salah satu jenis Indeks Saham yang dimiliki Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Saham Kompas 100. Indeks Kompas100 diluncurkan bertepatan dengan ulang tahun pasar modal ke 30 dan perayaan HUT PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) ke-15 tanggal 13 Juli 2007. Indeks Saham Kompas 100 adalah Indeks yang mengukur performa harga dari 100 saham-saham emiten yang memiliki likuiditas yang baik, kapitalisasi pasar yang besar, dan kinerja fundamental dari saham-saham tersebut. Sehingga diharapkan dapat memberi manfaat bagi pada investor, pengelola portofolio serta *fund manager* sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kreatifitas (inovasi) pengelolaan dana yang berbasis saham (idx, 2018).

Dilihat dari kapitalisasi pasar pada tahun 2017, semakin baik sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, semakin tinggi pula nilai kapitalisasi pasarnya. Artinya, perusahaan tersebut berkemampuan dan berpeluang besar didukung dengan saham – saham yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 yang diperkirakan mewakili sekitar 70% - 80% dari total nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI, maka investor dapat melihat kecenderungan arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan Indeks Kompas 100

**Tabel 1.1 Data Kapitalisasi Pasar pada Indeks Kompas100**

No	Sektor	Minimal	Maksimal	Rata – rata
1	Keuangan	Rp 3,173 T	Rp 534,545 T	Rp 112,140 T
2	Perdagangan, Jasa & Investasi	Rp 1,439 T	Rp 132,047 T	Rp 22,746 T
3	Properti, Real Estate & Konstruksi Bangunan	Rp 2,412 T	Rp 32,989 T	Rp 14,147 T
4	Pertambangan	Rp 2,715 T	Rp 59,494 T	Rp 20,172 T
5	Pertanian	Rp 2,024 T	Rp 25,310 T	Rp 9,043 T
6	Industri Barang Konsumsi	Rp 1,532 T	Rp 550,184 T	Rp 125,360 T
7	Aneka Industri	Rp 2,370 T	Rp 336,013 T	Rp 87,405 T
8	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi	Rp 7,766 T	Rp 447,552 T	Rp 80,871 T
9	Industri Dasar & Kimia	Rp 4,358 T	Rp 80,803 T	Rp 36,261 T

*Sumber: www.edusaham.com (data telah diolah oleh penulis)*

Pada objek penelitian ini fokus pada perusahaan Indeks Kompas 100 dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017. Alasan penulis memilih objek ini adalah karena perusahaan tersebut mewakili dan menggambarkan nilai perusahaan yang besar dan maju sehingga memiliki *website* perusahaan demi kelangsungan bisnisnya. Sehingga penulis perlu meneliti apakah perusahaan dalam indeks Kompas 100 menerapkan pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan pada *website* perusahaan melalui internet, melihat pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan pada *website* perusahaan tergolong pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) dan perusahaan yang tergolong besar perlu menyebarkan informasi ke berbagai pihak dalam skala besar dan perlu biaya yang tak murah, sehingga apakah perusahaan dalam indeks Kompas 100 menganggap penting menerapkan pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan pada *website* perusahaan mereka. Maka penelitian ini menggunakan data berdasarkan daftar perusahaan di Indeks Kompas 100 periode Februari 2017 – Juli 2017 dan Agustus 2017 – Januari 2018.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi yang begitu pesat beberapa waktu belakangan ini membuat semakin tinggi pula penggunaan internet yang memudahkan kita untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Pengguna menjadi lebih dimanjakan dengan cara praktis untuk mengakses semua data dan informasi pada media internet. Hingga sejalan dengan penggunaan teknologi yang terus berkembang dan diiringi pula meningkatnya penggunaan internet, menjadi salah satu cara perusahaan memanfaatkan itu semua dalam menghadapi persaingan global yang begitu ketat agar bisa bertahan. Yaitu, dengan menyajikan informasi tentang bisnis menggunakan media internet.

Pada hasil survei Penggunaan dan Penyerapan Sarana Komunikasi dan Teknologi Informasi (P2SKTI) tahun 2017 yang dilaksanakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan bahwa penetrasi pengguna internet pada tahun 2017 mencapai 143.26 juta jiwa (54,68%) dan setiap waktu jumlahnya akan terus bertambah naik. Menurut Sekjen APJII, Soemartono (2018) Jumlah ini dikatakan naik dibanding tahun lalu yaitu 132.7 juta jiwa. Sekjen APJII menambahkan bahwa hal ini juga berlaku untuk penetrasi di level ekonomi, semakin tinggi strata ekonomi maka akan semakin tinggi penetrasinya. Dimana untuk kelas sosial ekonomi A penetrasinya mencapai 93.10%. Artinya, pertumbuhan pengguna internet di Indonesia yang sangat pesat akan berdampak ke berbagai sektor kehidupan, terutama pada perusahaan sektor bisnis (Kominfo, 2018).

Internet menawarkan berbagai kemungkinan kepada perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dengan kuantitas yang lebih tinggi, hemat biaya dan dapat menjangkau para pemakai secara luas tanpa halangan geografis. Internet merupakan suatu media yang tepat untuk digunakan sebagai sarana mengakomodasi perubahan yang dibutuhkan dalam pelaporan perusahaan (Puri, 2013). Penelitian serupa oleh (Kelton & Pennington, 2012) yang juga menyatakan bahwa Internet menyediakan cara yang efisien bagi perusahaan untuk meningkatkan komunikasi dengan investor keuangan individu, mengurangi biaya yang terkait dengan penyebaran informasi cetak, dan meningkatkan frekuensi pengungkapan informasi.

Perkembangan teknologi internet yang sangat pesat membuat sektor bisnis juga memanfaatkan pola komunikasi melalui internet dengan memanfaatkan website perusahaan. Manfaat website secara umum yaitu menyediakan informasi – informasi yang ingin kita sampaikan dan yang dibutuhkan oleh pengunjung website. Karena website perusahaan berupa media yang mudah diakses oleh semua orang, perusahaan akan semakin dikenal secara luas karena berisikan semua informasi perusahaan. Menurut Sukanto (2011), pengungkapan informasi pada website merupakan sinyal dari perusahaan kepada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan masa depan (Rozak, 2012). Sehingga teori sinyal menggambarkan kondisi dan kinerja suatu perusahaan kepada para investor. Pelaporan keuangan di internet dianggap sebagai sinyal yang berarti apakah perusahaan bertindak sesuai kesepakatan, sehingga teori sinyal dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan melalui pelaporan keuangan di internet.

Dalam website, perusahaan akan mengungkapkan semua tentang informasi keuangan dan non keuangan dalam laporan keuangan. PSAK No.1 (IAI, 2015) menjelaskan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan suatu informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (investor, kreditur, dan pihak lain) dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik pada Bab III Pasal 7 (1) membahas tentang Penyampaian Laporan Tahunan yang menyebutkan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Penyampaian laporan keuangan melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tergolong pengungkapan wajib, dan melalui internet atau yang disebut *Internet Financial Reporting* (IFR) tergolong pengungkapan sukarela karena mampu memberikan informasi tambahan guna meningkatkan kualitas pelaporan.

Pada penelitian ini fokus pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100, karena perusahaan tersebut mewakili dan menggambarkan nilai perusahaan yang besar dan maju sehingga memiliki *website* perusahaan demi kelangsungan bisnisnya. Dari hasil pencarian pada *website* perusahaan, walaupun pelaporan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan melalui internet sedang berkembang dan sudah diterapkan di beberapa perusahaan, tetapi sebagian diantaranya tidak menerapkan pengungkapan pelaporan keuangan dan non keuangan dalam *website* perusahaan.

**Tabel 1.2 Perbandingan perusahaan berdasarkan IFR Index**

KODE	NAMA PERUSAHAAN	IFR INDEX				IFR SCORE
		CONTENT	TIMELINESS	TECHNOLOGY	USER SUPPORT	
<b>HIGHEST IFR SCORE</b>						
TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	0.160	0.152	0.177	0.146	0.635
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0.128	0.164	0.077	0.173	0.542
AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0.072	0.164	0.144	0.146	0.526
<b>LOWEST IFR SCORE</b>						
TARA	Sitara Propertindo Tbk.	0.056	0.047	0.022	0.093	0.218
LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	0.032	0.082	0.022	0.12	0.256
BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	0.088	0.023	0.077	0.093	0.281

(Sumber: data diolah oleh penulis)

Pada tabel 1.2 dapat dijadikan fenomena sebagai pelaporan informasi keuangan dan non keuangan pada website perusahaan melalui internet ini (IFR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 selama tahun 2017. Perusahaan dengan pelaporan keuangan di internet tertinggi adalah perusahaan TLKM, UNVR, dan AKRA. Jika melihat IFR Index, dari segi komponen informasi keuangan perusahaan (*content*) yaitu: *stock information*, *stakeholder information*, *financial highlights*, *quarterly report*, *annual reports*, *company information*, dan *CSR* yang hampir disajikan dalam format HTML dan hanya *quarterly report* yang disajikan dalam format PDF. Pada komponen *content*, format penyajian pada format HTML di beri nilai 2, dan penyajian pada format PDF di beri nilai 1. Karena format PDF memerlukan program pendukung yaitu *Adobe Acrobat Reader* untuk membaca dan

mencetak *file* dimana program tersebut tidak selalu tersedia. Sedangkan HTML menggunakan konsep *hypertext* untuk mendukung navigasi melalui link di setiap halaman dan tidak memerlukan program pendukung, sehingga lebih memudahkan pengguna mengakses informasi keuangan secara efektif. Kemudian dari segi komponen ketepatan waktu (*timeliness*), terdiri dari: *press releases, unaudited latest quarterly results, stock quote, dan vision statement*. Lalu dari segi komponen penggunaan teknologi (*technology*) terdiri dari: *download plug in on spot, online feedback, presentation slide, multimedia technology, analysis tools* dan XBRL (*Extensible Business Reporting Language*). Pada komponen *technology*, penggunaan XBRL merupakan fitur canggih dalam website perusahaan karena bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi kecepatan dan mengotomasikan pengolahan data yang dapat menunjang proses analisis dan kualitas informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan. Dari segi komponen dukungan pengguna (*user support*) terdiri dari: *Help & FAQ, link to homepage, link to top, site map, site search, number of clicks to get to financial info, dan consistency of web page design*. Artinya TLKM, UNVR dan AKRA adalah perusahaan yang menerapkan pelaporan keuangan di internet pada websitenya sesuai pada komponen IFR *index*, karena menyadari pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak internal perusahaan tetapi juga publik. Sehingga itu menjadi alasan mengapa TLKM, UNVR dan AKRA mempraktikkan *Internet Financial Reporting* sesuai komponennya dan membuat desain websitenya lebih berkualitas.

Kemudian untuk perusahaan dengan kualitas pelaporan keuangan di internet terendah adalah perusahaan TARA, LSIP, dan BWPT. Artinya walaupun TARA, LSIP dan BWPT adalah perusahaan yang tergolong besar dengan kapitalisasi pasar tertinggi menurut indeks Kompas 100, ternyata tidak menerapkan pelaporan keuangan di internet pada websitenya mungkin dikarenakan tergolong pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sehingga perusahaan tidak merasa perlu menerapkan pelaporan keuangan di internet pada websitenya. Maka menjadi alasan mengapa TARA, LSIP dan BWPT mempraktikkan *Internet Financial Reporting* tidak sesuai komponen dan membuat desain *website* yang standar karena tidak ada pedoman dan

ketentuan yang mendasar tentang apa saja yang perlu disajikan dalam pelaporan keuangan di internet (*internet financial reporting*).

*Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan media alternatif yang digunakan untuk melakukan aktifitas hubungan antara investor dan perusahaan dengan lebih efisien dan efektif. Karena dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara lengkap, menyeluruh dalam kondisi yang sebenarnya terjadi agar informasi tersebut dapat bermanfaat bagi investor (Handayani & Almilia, 2013). Semakin berkualitas informasi keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan melalui IFR merupakan sebuah sinyal kepada pasar sehingga semakin banyak para investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Selain itu, dapat dengan mudah diakses oleh kalangan publik lainnya secara efektif agar dapat memonitori kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi insentif pemegang saham pengendali untuk melakukan tindakan yang menguntungkan kepentingan mereka atau merugikan kepentingan pemegang saham non pengendali (Virgiawan & Diyanty, 2015).

Mengacu pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP – 431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menetapkan kewajiban perusahaan publik untuk memuat laporan tahunannya dalam bentuk *softcopy* pada *website* perusahaan, dan dapat diakses setiap saat pada waktu bersamaan dengan pelaporan tahunan tersebut kepada OJK. Dimana kewajiban ini semakin diperkuat dengan adanya Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik membahas kewajiban perusahaan memiliki *website* yang transparan, aktual, dan terkini. Artinya, perusahaan publik yang menerapkan IFR dapat meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, meningkatkan kepercayaan investor, khususnya pemegang saham, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan penyampaian laporan keuangan melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tergolong pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*), sedangkan melalui internet atau yang disebut *Internet Financial Reporting* (IFR) tergolong pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Sehingga penerapan IFR tidak

diwajibkan bagi perusahaan, karena belum memiliki standar dan pedoman tertentu tentang apa saja yang perlu diungkapkan kepada masyarakat publik.

Akan tetapi, seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa pelaporan informasi keuangan maupun non keuangan menggunakan internet (IFR) ini pun tidak diterapkan oleh beberapa perusahaan dalam websitenya. Artinya, terdapat faktor – faktor lain yang mempengaruhi pilihan perusahaan tersebut untuk menggunakan atau mengimplementasikan *Internet Financial Reporting* (IFR) atau tidak. Faktor – faktor tersebut diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham oleh publik. Variabel tersebut telah banyak diteliti sebelumnya akan tetapi masih menunjukkan hasil penelitian yang bervariasi dan belum konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui temuan yang baru pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda.

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Rozak, 2012). Menurut Sutrisno (2009) dalam (Mayasari, Verawaty, & Jaya, 2014), *profitability* adalah suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal atau aset yang menghasilkan laba tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian investor dalam menyediakan *Internet Financial Reporting* dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Hal ini semakin diperkuat menurut penelitian (Prasetya & Irwandi, 2012) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rozak, 2012) konsisten menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) hal ini berarti perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mengimplementasikan IFR untuk menyebarluaskan *goodnews* suatu perusahaan. Serupa dengan hasil penelitian oleh (Mayasari, Verawaty, & Jaya, 2014) menunjukkan bahwa *profitability* perusahaan berpengaruh positif terhadap

aksesibilitas *Internet Financial Reporting* hal ini berarti perusahaan yang profitabilitasnya meningkat akan berusaha menarik perhatian investor dengan menyediakan informasi keuangan dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Puri, 2013) bertentangan dengan penelitian sebelumnya, yaitu bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap IFR index pada perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar tahun 2011. Tidak berpengaruhnya variable profitabilitas terhadap pelaporan keuangan di internet dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak menjamin perusahaan mengungkapkan IFR indeks secara lengkap.

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan menurut Belkaoui (2006) dalam (Prasetya & Irwandi, 2012). Menurut (Mayasari, Verawaty, & Jaya, 2014) menyatakan bahwa *leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan mereka kepada berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Almilia, 2008) dan (Lukito & Susanto, 2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik *internet financial reporting*. Namun hasil penelitian oleh (Rozak, 2012) dan (Mayasari, Verawaty, & Jaya, 2014) bertentangan dengan penelitian sebelumnya, bahwa variable *leverage* tidak berpengaruh pada *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya *leverage*, maka perusahaan secara tidak langsung akan mendapatkan *image* yang tidak begitu baik dan hal ini akan menurunkan potensi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini membuat manajer cenderung menurunkan jumlah informasi yang akan dipublikasi sehingga investor dapat melihat informasi – informasi yang cenderung membuat perusahaan mendapatkan *image* yang baik di mata investor.

Ukuran perusahaan menurut Ferry dan Jones (1979) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara,

antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi (Mayasari, Verawaty, & Jaya, 2014). Perusahaan besar memiliki sistem informasi manajemen yang lengkap dan kompleks, maka perusahaan tersebut diharapkan dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk meningkatkan aksesibilitas laporan keuangan perusahaan dengan media internet. Hasil penelitian oleh (Almilia, 2008). (Rozak, 2012), dan (Prasetya & Irwandi, 2012) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap IFR. Artinya jika nilai ukuran perusahaan meningkat maka akan berdampak pada kenaikan IFR. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian oleh (Mayasari, Verawaty, & Jaya, 2014) yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap aksesibilitas IFR. Hal ini mungkin dikarenakan belum adanya regulasi atau standar khusus yang ditetapkan pemerintah untuk mengatur pengungkapan informasi keuangan dalam website perusahaan.

Kepemilikan saham oleh publik Menurut Prabowo dan Tambotuh (2005) dalam (Rozak, 2012) mengacu pada pemegang saham individu. Persentase kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Menurut (Mayasari, Verawaty, & Jaya, 2014) Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih mudah yaitu pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting*. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak intern perusahaan tetapi juga publik. Hasil penelitian oleh (Mayasari, Verawaty, & Jaya, 2014) menunjukkan bahwa *public ownership* memiliki pengaruh signifikan terhadap aksesibilitas IFR. Nampaknya publik sebagai sebagai salah satu pengguna laporan keuangan dan pemegang saham juga melakukan pengawasan yang ketat terhadap manajemen. Penyertaan saham dari masyarakat mencerminkan harapan masyarakat bahwa pihak manajemen dapat mengelola saham

tersebut dengan sebaik – sebaiknya. Sedangkan bertolak belakang dengan penelitian (Rozak, 2012) dan (Puri, 2013) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara porsi kepemilikan saham publik dengan kelengkapan pelaporan keuangan artinya porsi kepemilikan saham publik tidak dapat dijadikan ukuran bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki kualitas pengungkapan yang lengkap.

Pada penelitian yang diteliti oleh (Ojah & Mokoteli, 2012) dengan variabel yang berbeda dari penelitian ini, yaitu menganalisis faktor-faktor penentu lingkungan makro dari pelaporan keuangan Internet (IFR) dalam konteks model tata kelola perusahaan menunjukkan prasyarat infrastruktur lingkungan yang harus disediakan oleh pemerintah atau membina perusahaan dalam batas – batasnya untuk secara efektif mengadopsi IFR dan karenanya, mendapatkan manfaat pengungkapan yang menyertainya. Lalu oleh (Khan, 2015) yang mencoba untuk menyelidiki keadaan saat ini dari tingkat pelaporan keuangan internet (IFR) di Bursa Malaysia Item dalam dimensi didasarkan pada perspektif penyusun dan pengguna secara keseluruhan dan menyatakan bahwa tingkat IFR di antara perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia dapat dinyatakan sebagai pengungkapan yang baik. Lalu (Hezadeen, Djamhuri, & Widya, 2016) meneliti variabel bebas adalah kompetensi dewan direktur, ukuran dewan direktur, rapat dewan direktur, independensi komite audit, kompetensi komite audit, ukuran komite audit, aktivitas komite audit, kepemilikan konsentrasi pada Top 5 pemegang saham, dan jumlah pemegang saham. Penelitian (Puspitaningrum & Atmini, 2012) meneliti pengaruh terhadap variabel bebas kepemilikan manajerial, blockholder, komisaris independen, frekuensi pertemuan komite audit dan kompetensi komite audit. Penelitian oleh (Wardhanie, 2012) mencoba untuk membandingkan pengungkapan IFR indeks antara perusahaan high-tech dan non high-tech dengan melihat perkembangan teknologi, salah satunya pelaporan keuangan di internet. Kemudian pada penelitian yang serupa variabel independennya pada penulisan ini oleh (Puri, 2013) dalam menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi indeks pelaporan keuangan melalui internet dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia, menggunakan variable independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham oleh

publik, menghasilkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pelaporan keuangan melalui internet yang akan diungkapkan oleh 50 *Leading Companies In Market Capitalization* yang terdaftar di idx. Dan penelitian sejenis dilakukan oleh (Rozak, 2012) menggunakan variabel kelompok industri yang dibedakan menjadi sektor keuangan dan non keuangan. Dan sampelnya, waktu dan tempat penelitian yaitu perusahaan keuangan dan non keuangan *go public* yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa variable profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat IFR. Sedangkan untuk variable kepemilikan saham oleh publik, leverage, dan kelompok industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat IFR.

Penelitian ini perlu dilakukan pengujian lebih lanjut karena masih terdapat inkonsistensi dari beberapa hasil penelitian terdahulu, gunanya adalah untuk mengetahui temuan baru pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda. Maka penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pelaporan keuangan di internet pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017. Diharapkan hasil penelitian akan dapat digeneralisasi karena menggunakan data dari 100 saham emiten berdasarkan indeks Kompas 100 pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Penyampaian laporan keuangan melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tergolong pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*), sedangkan melalui internet atau yang disebut *Internet Financial Reporting* (IFR) tergolong pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*), karena tujuannya mampu memberikan informasi tambahan guna meningkatkan kualitas pelaporan. Dikarenakan tergolong pengungkapan sukarela membuat penerapan IFR pada website perusahaan tidak memiliki standar dan pedoman tertentu tentang apa yang perlu diungkapkan kepada masyarakat publik. Sehingga website perusahaan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendistribusikan informasi bagi para investor. Padahal IFR dapat

menjadi media alternatif untuk melakukan aktifitas hubungan kepada investor dengan lebih efisien dan efektif. Selain itu, dapat dengan mudah diakses oleh kalangan publik lainnya secara efektif agar dapat memonitori kinerja perusahaan sehingga pelaporan keuangan di internet menjadi salah satu bentuk alternatif yang patut dilaksanakan oleh para perusahaan publik di pasar modal yang dimuat laporan berisi informasi tentang keuangan maupun non keuangan yang dapat diakses setiap saat oleh publik.

Tidak semua perusahaan menerapkan pelaporan keuangan dalam website pribadi mereka. Perusahaan cenderung tidak melakukan IFR karena tidak ada keamanan yang menjamin internet bebas dari penyalahgunaan. Dengan kata lain, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak. Beberapa penelitian terdahulu telah menguji hubungan antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik dengan pelaporan keuangan di internet. Hasil yang berbeda – beda pada setiap penelitian terdahulu karena terdapat perbedaan indikator, objek dan jumlah sampel penelitian sehingga hasil penelitian terdahulu belum mampu menggambarkan kondisi yang terjadi di Indonesia. Maka perlu dilakukan analisis ulang faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan menggunakan internet pada website perusahaan ini menjadi penting dilakukan sehingga dapat menjadi alat media alternatif untuk melakukan aktifitas hubungan kepada investor dengan lebih efisien dan efektif.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Pelaporan Keuangan di Internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017?
2. Apakah terdapat pengaruh pada Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik secara simultan terhadap Pelaporan Keuangan di Internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017?
3. Apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, yaitu:

- a) Apakah terdapat pengaruh pada Profitabilitas terhadap Pelaporan Keuangan di Internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017?
- b) Apakah terdapat pengaruh pada *Leverage* terhadap Pelaporan Keuangan di Internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017?
- c) Apakah terdapat pengaruh pada Ukuran perusahaan terhadap Pelaporan Keuangan di Internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017?
- d) Apakah terdapat pengaruh pada Kepemilikan saham publik terhadap Pelaporan Keuangan di Internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Pelaporan Keuangan di Internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017.
2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik secara simultan terhadap Pelaporan Keuangan di Internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017.
3. Mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, yaitu:
  - a) Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Pelaporan Keuangan di Internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017.
  - b) Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Pelaporan Keuangan di Internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017.
  - c) Mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Pelaporan Keuangan di Internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017.

- d) Mengetahui pengaruh Kepemilikan saham publik terhadap Pelaporan Keuangan di Internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengembangan teori dan pengetahuan pada bidang akuntansi dan sejenisnya terutama berkaitan dengan penerapan pelaporan keuangan di internet di suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan rujukan penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dicapai bagi beberapa pihak berikut, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan wawasan berupa tambahan referensi berkaitan dengan penelitian tentang pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan saham oleh publik terhadap Pelaporan Keuangan di Internet.

2. Bagi Perusahaan

Agar dapat membantu perusahaan meningkatkan praktik pelaporan keuangan di internet pada website perusahaan dengan semaksimal mungkin sehingga dapat membantu komunikasi dengan berbagai pihak, terutama investor.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi dan Objek Penelitian ini adalah perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017.

### **1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2018 sampai dengan bulan Agustus 2019. Periode penelitian ini selama tahun 2017 pada periode Februari 2017 – Juli 2017 dan Agustus 2017 – Januari 2018.

### **1.7.3 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Pertama, variabel dependen dalam penelitian ini adalah pelaporan keuangan di internet (*internet financial reporting*). Kedua, peneliti ini menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik.

### **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang saling terkait, sehingga dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang diangkat, yang terdiri dari beberapa sub – bab. Untuk gambaran menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini, maka format disusun sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validalitas dan realibilitas, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai variable independen (profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham oleh public) terhadap variable dependen (pelaporan keuangan di internet).

## **BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas tentang beberapa kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan saran – saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**